**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
**ISSN** 2962-570X **(Printed)**
6(1) 2026, Page: 20996-21006

# Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Inovasi Desain Terhadap Kinerja UMKM Penjahit Rumahan di Kabupaten Labuhanbatu

**Ayu Melinda Sari[1]; Yuniman Zebua[2]; Muhammad Ali Al Ihsan[3]**
**[1]Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu**
**[23]Universitas Islam Labuhanbatu**
Corresponding Author: Ayu Melinda Sari, ayumlndsri20@gmail.com

Published: April , 2026

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of business capital, business duration, and design innovation on the performance of home-based sewing MSMEs in Labuhanbatu Regency. The study employed a quantitative approach with an associative design. The population consisted of home-based sewing MSMEs in the Panai Tengah and Panai Hulu Districts, with a sample of 30 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a closed-ended questionnaire with a Likert scale, and then analyzed using multiple linear regression. The results showed that simultaneously, business capital, business duration, and design innovation significantly influenced MSME performance. However, partially, only design innovation had a positive and significant effect on MSME performance, while business capital and business duration did not. The coefficient of determination ($R^2$) of 0.794 indicates that 79.4% of the variation in MSME performance can be explained by these three variables, with the remainder influenced by factors outside the study. This study confirms that design innovation is a dominant factor in improving the performance of home-based sewing MSMEs. Therefore, business actors are advised to focus more on developing creativity and design innovation to increase competitiveness and business success.*

***Keywords:*** *Business Capital, Length Of Business, Design Innovation, MSME Performance*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, lama usaha, dan inovasi desain terhadap kinerja UMKM penjahit rumahan di Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penjahit rumahan di Kecamatan Panai Tengah dan Panai Hulu, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan modal usaha, lama usaha, dan inovasi desain berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, secara parsial hanya inovasi desain yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan modal usaha dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,794 menunjukkan bahwa 79,4% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi desain merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kinerja UMKM penjahit rumahan. Oleh karena itu, pelaku usaha disarankan untuk lebih fokus pada pengembangan kreativitas dan inovasi desain guna meningkatkan daya saing dan keberhasilan usaha

**Kata kunci:** Modal Usaha, Lama Usaha, Inovasi Desain, Kinerja UMKM

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Usaha penjahit rumahan merupakan salah satu pilar penting dalam ekosistem Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan nyata dalam menggerakkan roda ekonomi masyarakat, khususnya di tingkat lokal. Lebih dari sekadar kegiatan produksi pakaian, usaha ini membuka lapangan kerja bagi tetangga sekitar, memberdayakan ibu rumah tangga, serta menambah pendapatan keluarga secara berkelanjutan (Muti'ah et al., 2025). Keberhasilan usaha penjahit rumahan tidak terlepas dari tiga faktor utama yang saling terkait, yaitu pengelolaan modal yang efisien, keberlangsungan usaha

yang stabil, serta kemampuan menciptakan desain yang selaras dengan keinginan pelanggan. Pengelolaan modal yang baik mencakup perencanaan anggaran untuk pembelian bahan baku, pengaturan arus kas, serta alokasi dana untuk perawatan alat jahit agar produktivitas tetap terjaga. Sementara itu, menjaga usaha tetap berjalan memerlukan strategi dalam membangun loyalitas pelanggan, memanfaatkan pesanan dari tetangga atau komunitas, serta beradaptasi terhadap perubahan permintaan pasar, misalnya saat musim sekolah atau hari raya. Di sisi lain, kemampuan merancang desain yang sesuai dengan selera dan kebutuhan pelanggan menjadi faktor pembeda yang signifikan, karena pelanggan cenderung kembali jika hasil jahitan tidak hanya rapi tetapi juga mencerminkan gaya yang mereka inginkan. Ketika ketiga aspek ini dikelola secara harmonis—modal dikelola dengan cermat, usaha berjalan konsisten, dan desain tepat sasaran—maka kinerja penjahit rumahan akan meningkat, yang pada gilirannya memperkuat kontribusi UMKM terhadap kemandirian ekonomi warga dan ketahanan ekonomi lingkungan sekitar. Dalam usaha kecil seperti ini, kemampuan mengelola modal dan membuat desain yang menarik menjadi hal penting agar usaha bisa bersaing (Purba et al., 2021).

Berbagai hasil penelitian mengindikasikan bahwa modal usaha memiliki peran fundamental dalam meningkatkan kinerja penjahit rumahan, terutama karena ketersediaan modal yang memadai memungkinkan para pengrajin untuk membeli bahan baku berkualitas lebih baik, seperti kain dengan tekstur dan ketahanan yang unggul, serta menambah peralatan jahit seperti mesin obras, mesin bordir, atau alat pemotong kain yang lebih presisi (Pane, 2024). Dengan dukungan modal yang cukup, proses produksi menjadi lebih lancar, waktu pengerjaan pesanan dapat dipersingkat, dan kapasitas produksi meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada kepuasan pelanggan serta pendapatan usaha (Nisa Lubis, 2024). Namun demikian, temuan lain menunjukkan bahwa lamanya usaha atau pengalaman bekerja tidak serta-merta menjamin kinerja yang lebih baik jika tidak diimbangi dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Seorang penjahit yang telah bertahun-tahun berkecimpung dalam bidang ini tetap dapat mengalami stagnasi kinerja apabila ia enggan mengikuti perkembangan tren mode, tidak mempelajari teknik menjahit kontemporer, atau mengabaikan inovasi dalam desain dan pemanfaatan teknologi. Dengan kata lain, modal yang cukup berfungsi sebagai prasyarat penting namun tidak cukup untuk menjamin keberhasilan jangka panjang; dimensi pembelajaran berkelanjutan, keterbukaan terhadap tren pasar, dan kemauan untuk memperbarui keterampilan teknis menjadi faktor penentu yang tidak kalah krusial. Oleh karena itu, sinergi antara kekuatan modal dan sikap proaktif dalam mengikuti perkembangan zaman merupakan kunci utama untuk mengoptimalkan kinerja penjahit rumahan, sekaligus membedakan antara usaha yang sekadar bertahan dan usaha yang tumbuh berkembang di tengah dinamika industri fashion (Herti Diana Hutapea et al., 2024). Desain juga sangat penting karena bisa menarik pelanggan baru dan membuat pelanggan lama tetap bertahan, apalagi usaha jahit rumahan sangat bergantung pada kemampuan penjahit itu sendiri (Harini et al., 2022).

Meskipun penelitian tentang UMKM sudah cukup banyak, topik yang khusus membahas penjahit rumahan di Labuhanbatu terutama di Kecamatan Panai Tengah dan Panai Hulu masih jarang ditemukan. Sehingga masih sedikit penelitian yang membahas bagaimana modal, lama usaha, dan inovasi desain berpengaruh langsung pada kinerja penjahit rumahan. Kebanyakan penelitian lebih fokus pada usaha perdagangan atau industri makanan, bukan usaha jasa seperti penjahitan. Selain itu, penelitian tentang penjahit biasanya membahas digitalisasi, sehingga masih sedikit yang membahas bagaimana modal, lama usaha, dan inovasi desain berpengaruh langsung pada kinerja penjahit rumahan (Saepulrohman et al., 2023). Karena itu, masih ada bagian yang belum banyak diteliti dan perlu dipahami lebih dalam sesuai kondisi penjahit di dua kecamatan tersebut.

Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, lama usaha, dan inovasi desain terhadap kinerja penjahit rumahan di Kecamatan Panai Tengah dan Panai Hulu. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan melihat faktor-faktor dari dalam usaha, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran nyata yang bermanfaat bagi para penjahit. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menambah referensi tentang usaha penjahit rumahan yang selama ini masih jarang dibahas (Purba et al., 2021).

# LANDASAN TEORI

## Modal Usaha

Menurut (Nenta & Astuti, 2023), modal usaha merupakan dana yang dimiliki oleh pelaku usaha dan digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan operasional, seperti pembelian bahan baku, penyediaan peralatan, serta menjaga kelancaran proses produksi. Modal yang memadai sangat membantu usaha agar dapat berjalan dengan lancar dan terus berkembang. Beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa modal akan memberi hasil yang lebih besar jika dibarengi dengan inovasi, karena modal dapat menjadi aset utama untuk mendukung usaha agar lebih unggul dari pesaing (Irfan et al., 2023). Jadi, modal bukan hanya uang untuk memulai usaha, tetapi juga menjadi alat untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kualitas produk, agar penjahit rumahan bisa bertahan dan bersaing di pasarnya. Indikator modal usaha dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator, yaitu; 1) modal awal usaha, yaitu dana yang dimiliki penjahit pada saat pertama kali memulai usaha jahit. Modal ini digunakan untuk membeli peralatan awal seperti mesin jahit, gunting, benang, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan agar usaha dapat mulai beroperasi. Modal awal yang cukup akan memudahkan pelaku usaha dalam memulai kegiatan usaha tanpa mengalami banyak kendala keuangan; 2) modal kerja, yaitu modal kerja merupakan dana yang digunakan penjahit untuk menjalankan kegiatan usaha sehari-hari. Modal ini dipakai untuk membeli bahan kain, membayar kebutuhan operasional, serta mendukung proses produksi yang berlangsung secara rutin. Ketersediaan modal kerja yang memadai membantu usaha tetap berjalan lancar dan tidak terhenti di tengah proses produksi, dan; 3) kemampuan memenuhi kebutuhan produksi, hal ini menunjukkan sejauh mana modal yang dimiliki mampu mencukupi kebutuhan bahan dan alat produksi. Jika modal yang tersedia cukup, penjahit dapat memenuhi pesanan tepat waktu, menjaga kualitas hasil jahitan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Sebaliknya, keterbatasan modal dapat menghambat proses produksi dan menurunkan kinerja usaha

## Lama Usaha

Menurut (Pratiwi & Setiyono, 2024) lama usaha adalah jangka waktu suatu usaha telah dijalankan oleh pelaku usaha sejak pertama kali berdiri. Lama usaha berkaitan dengan pengalaman pelaku usaha dalam mengelola usaha sehingga usaha cenderung berjalan lebih stabil. Dalam penelitian UMKM, lama usaha sering digunakan untuk melihat tingkat pengalaman dan keberlanjutan usaha. Lama usaha sering dianggap sebagai tanda bahwa pelaku usaha sudah punya pengalaman, lebih dikenal pelanggan, dan lebih stabil dalam menjalankan usahanya. Semakin lama usaha berjalan, biasanya semakin luas pengetahuan pelaku usaha tentang kebutuhan pasar, teknik produksi, dan cara menjaga pelanggan, sehingga bisa meningkatkan pendapatan dan kinerja usaha (Pratiwi & Setiyono, 2024). Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa usaha yang sudah lama berdiri belum tentu memiliki kinerja yang lebih baik jika pemiliknya tidak memperbaiki manajemen, tidak efisien, atau tidak mau berinovasi (Syukrial & Agustina, 2023). Ini berarti lamanya usaha bukan jaminan keberhasilan, tapi lebih sebagai peluang untuk belajar. Penjahit rumahan tetap perlu strategi yang tepat dan terus melakukan inovasi agar kinerjanya bisa meningkat. Indikator lama usaha dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator, yaitu; 1) lama usaha berjalan, yaitu lamanya waktu penjahit menjalankan usaha jahit sejak pertama kali berdiri sampai sekarang. Semakin lama usaha dijalankan, penjahit biasanya semakin paham kondisi usahanya dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan keadaan pasar; 2) pengalaman usaha, yaitu kemampuan yang dimiliki penjahit karena sudah lama menjalankan usaha jahit dan terbiasa menghadapi berbagai kondisi dalam usahanya. Pengalaman ini membantu pelaku usaha dalam mengelola proses produksi, melayani pelanggan, serta mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan pembelajaran dari waktu ke waktu, dan ; 3) kemampuan bertahan, hal ini menunjukkan sejauh mana usaha jahit mampu tetap berjalan dan tidak berhenti meskipun menghadapi persaingan dan perubahan kondisi usaha. Usaha yang mampu bertahan mencerminkan adanya

pengelolaan usaha yang cukup baik dan kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan.

**Inovasi Desain**

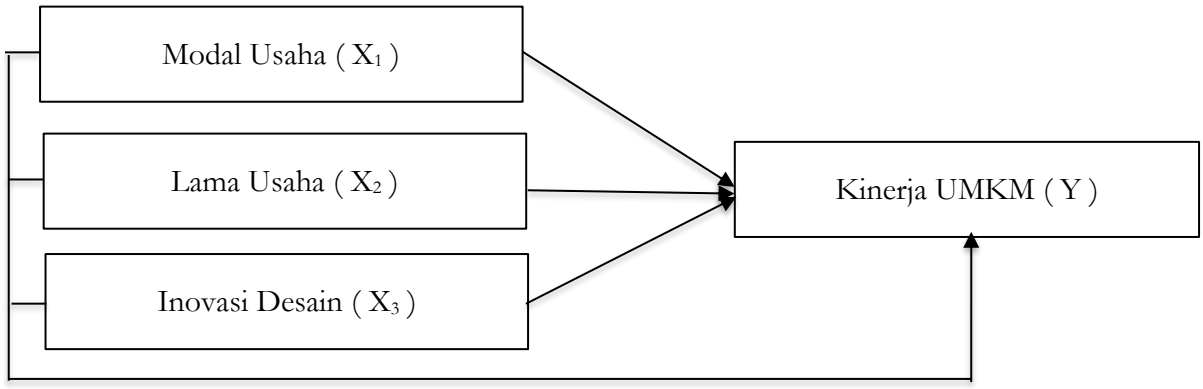
Menurut (Hendayana & Fauzi, 2024) Inovasi desain merupakan usaha yang dilakukan pelaku usaha untuk memperbaiki atau mengembangkan desain produk agar terlihat lebih menarik dan memiliki nilai lebih. Inovasi ini tidak hanya berkaitan dengan tampilan, tetapi juga dengan pengembangan bentuk dan model produk sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pasar dan menjaga daya saing usaha. Inovasi desain atau inovasi produk menjadi salah satu faktor utama yang membantu UMKM tetap diminati dan mampu bersaing. Inovasi tidak hanya soal membuat model baru, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas, menambah variasi produk, atau memberi layanan yang membuat usaha terlihat berbeda dari pesaing (Nenta & Astuti, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang punya inovasi dan didukung modal yang cukup biasanya memiliki kinerja yang jauh lebih baik dibandingkan usaha yang hanya mengandalkan modal tanpa inovasi (Irfan et al., 2023). Bagi penjahit rumahan, inovasi desain sangat penting karena bisa membuat produk lebih menarik, sesuai tren, dan memberikan nilai tambah bagi konsumen. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan sekaligus menjaga agar usaha tetap bertahan (Hendayana & Fauzi, 2024). Indikator inovasi desain terdiri dari tiga indikator, yaitu; 1) Variasi model desain, menunjukkan kemampuan penjahit dalam menciptakan beragam model pakaian sehingga hasilnya tidak terlihat monoton. Semakin beragam model yang dibuat, semakin besar kemungkinan usaha menarik perhatian konsumen dengan selera yang berbeda; 2) kesesuaian dengan tren, menggambarkan sejauh mana desain pakaian yang dibuat penjahit mengikuti perkembangan model yang sedang diminati pasar. Desain yang mengikuti tren membuat produk lebih disukai konsumen dan membantu usaha tetap diminati serta mampu bersaing dengan usaha lain; 3) kreativitas desain, menunjukkan kemampuan penjahit dalam menciptakan desain pakaian yang berbeda dan memiliki keunikan tersendiri. Kreativitas ini terlihat dari adanya ide-ide baru yang membuat produk usaha memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dari produk pesaing.

**Kinerja UMKM**

Menurut (Syukrial & Agustina, 2023) kinerja UMKM merupakan hasil yang dicapai oleh pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kinerja UMKM dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam mencapai target yang telah ditetapkan, meningkatkan penjualan atau pendapatan, serta menjaga keberlangsungan dan perkembangan usaha secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Kinerja UMKM sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam maupun luar usaha, seperti modal, lama usaha, dan kemampuan berinovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja akan meningkat apabila pelaku usaha memiliki modal yang cukup dan mampu menghadirkan produk yang inovatif (Pratiwi & Setiyono, 2024; Soegihono & Yuniawan, 2023). Keberhasilan usaha tidak bisa dicapai hanya dengan satu faktor saja; manajemen yang baik, kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar, serta kesediaan untuk berinovasi juga sangat berpengaruh (Syukrial & Agustina, 2023). Karena itu, penjahit rumahan yang mampu memadukan modal, pengalaman usaha, dan inovasi desain secara tepat akan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang, bertahan, dan bersaing di pasarnya. Indikator kinerja UMKM dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator, yaitu; 1) peningkatan pendapatan, menunjukkan perubahan atau kenaikan pendapatan yang diperoleh penjahit dari usaha jahit yang dijalankan. Semakin meningkat pendapatan yang diterima, semakin baik kinerja usaha karena menunjukkan usaha mampu menghasilkan keuntungan dan berkembang dari waktu ke waktu; 2) jumlah pelanggan, menunjukkan seberapa banyak konsumen yang menggunakan layanan usaha jahit.Bertambahnya jumlah pelanggan menandakan usaha semakin dikenal dan dipercaya, sehingga mencerminkan kinerja UMKM yang semakin baik, dan; 3) kepuasan pelanggan, menunjukkan tingkat kepuasan konsumen terhadap hasil jahitan dan pelayanan yang diberikan. Pelanggan yang merasa puas cenderung melakukan pemesanan ulang dan merekomendasikan usaha kepada orang lain, sehingga mendukung peningkatan kinerja usaha.

## KERANGKA KONSEPTUAL

Menurut (Najikh et al., 2024) kerangka konseptual adalah gambaran pemikiran yang disusun oleh peneliti untuk menjelaskan konsep-konsep utama dalam penelitian serta hubungan di antara konsep tersebut. Kerangka ini membantu peneliti memahami arah penelitian, menentukan fokus masalah yang diteliti, dan menyusun tujuan serta hipotesis secara lebih jelas dan terstruktur.




**Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari modal usaha ($X_1$), lama usaha ($X_2$), dan inovasi desain ($X_3$), sedangkan variabel dependen adalah kinerja UMKM penjahit rumahan (Y). Modal usaha, lama usaha, dan inovasi desain diduga memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM penjahit rumahan. Selain itu, ketiga variabel independen tersebut juga diduga secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM penjahit rumahan. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda.

## HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Menurut (Sugiyono, 2023). Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori dan belum didukung oleh data atau fakta empiris yang diperoleh dari penelitian. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_1$: Modal Usaha secara parsial berpengaruh terhadap kinerja UMKM Penjahit Rumahan di Kabupaten Labuhanbatu.

$H_2$: Lama Usaha secara parsial berpengaruh terhadap kinerja UMKM Penjahit Rumahan di Kabupaten Labuhanbatu.

$H_3$: Inovasi Desain secara parsial berpengaruh terhadap kinerja UMKM Penjahit Rumahan di Kabupaten Labuhanbatu.

$H_4$: Modal Usaha, Lama Usaha, dan Inovasi Desain secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Penjahit Rumahan di Kabupaten Labuhanbatu.

# METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe asosiatif (Sugiyono, 2023), dipilih karena data berbentuk angka sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis melalui perhitungan statistik untuk menguji hipotesis (Paramita et al., 2021). Populasi penelitian (Mushofa et al., 2024) adalah seluruh penjahit rumahan aktif di Kecamatan Panai Tengah dan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, yang berjumlah sekitar 100 orang. Sampel diambil sebanyak 30 orang dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti masih aktif berusaha, berdomisili di lokasi penelitian, dan bersedia menjadi responden. Data yang digunakan berupa data kuantitatif primer dari kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5, serta data sekunder dari buku dan jurnal. Variabel penelitian meliputi modal usaha, lama usaha, inovasi desain sebagai variabel independen, dan kinerja UMKM sebagai variabel dependen, masing-masing didefinisikan secara

operasional dengan indikator yang bersumber dari literatur terkait. Teknik analisis data meliputi uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha (batas reliabel >0,60) (Ghozali, 2021), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial (uji t) dan simultan (uji F) pada tingkat signifikansi 5%.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil Uji Deskriptif Responden

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data serta pembahasan terhadap temuan penelitian berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

| Karakteristik | Kategori | n | % |
|---|---|---|---|
| Jenis kelamin | Perempuan | 30 | 100 |
| Usia | 18–22 tahun | 10 | 33,3 |
| | 23–27 tahun | 14 | 46,6 |
| | >27 tahun | 6 | 20 |
| Pekerjaan | Penjahit rumahan | 28 | 93,3 |
| | Pelajar/Mahasiswa | 1 | 3,3 |
| | Wirausaha | 1 | 3,3 |
| Domisili | Panai Hulu | 16 | 53,3 |
| | Panai Tengah | 14 | 46,6 |

Sumber: data primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 30 responden, seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%). Mayoritas responden berada pada rentang usia 23–27 tahun (46,67%), diikuti usia 18–22 tahun (33,33%) dan usia di atas 27 tahun (20,00%). Dari sisi pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai penjahit rumahan (93,33%), sementara pelajar/mahasiswa dan wirausaha masing-masing sebesar 3,33%. Berdasarkan domisili, responden terbanyak berasal dari Panai Hulu (53,33%) dan sisanya dari Panai Tengah (46,67%).

## Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

| Variabel | Rentang r hitung | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Modal Usaha (X1) | 0,605 – 0,836 | 0,000 | Valid |
| Lama Usaha (X2) | 0,555 – 0,755 | 0,000 | Valid |
| Inovasi Desain (X3) | 0,677 – 0,827 | 0,000 | Valid |
| Kinerja UMKM (Y) | 0,723 – 0,873 | 0,000 | Valid |

Sumber: data primer diolah SPSS, 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel modal usaha (X1), lama usaha (X2), inovasi desain (X3), dan kinerja UMKM (Y) memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang positif dan signifikan terhadap skor total, dengan nilai signifikansi seluruh item sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai r hitung masing-masing item berada pada rentang 0,555 hingga 0,873, yang menunjukkan tingkat korelasi sedang hingga sangat kuat. Dengan demikian, seluruh 24 item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena mampu mengukur konstruk variabel yang diteliti secara tepat.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel | Cronbach's Alpha | Jumlah Item | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Modal Usaha (X1) | 0,895 | 6 | Reliabel |
| Lama Usaha (X2) | 0,859 | 6 | Reliabel |
| Inovasi Desain (X3) | 0,885 | 6 | Reliabel |
| Kinerja UMKM (Y) | 0,941 | 6 | Sangat reliabel |

Sumber: data primer diolah SPSS, 2026

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang tinggi, yaitu modal usaha (X1) sebesar 0,895, lama usaha (X2) sebesar 0,859, inovasi desain

(X3) sebesar 0,885, dan kinerja UMKM (Y) sebesar 0,941. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas 0,60, bahkan sebagian besar melebihi 0,80, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen sangat baik. Dengan demikian, setiap item pernyataan dalam masing-masing variabel dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengukuran, karena mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten dalam penelitian.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 5. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

| Statistik | Nilai |
|---|---|
| N | 30 |
| Test Statistic | 0,188 |
| Asymp. Sig. | 0,008 |
| Monte Carlo Sig. | 0,217 |
| Kesimpulan | Data Berdistribusi Normal |

Sumber: data primer diolah SPSS, 2026

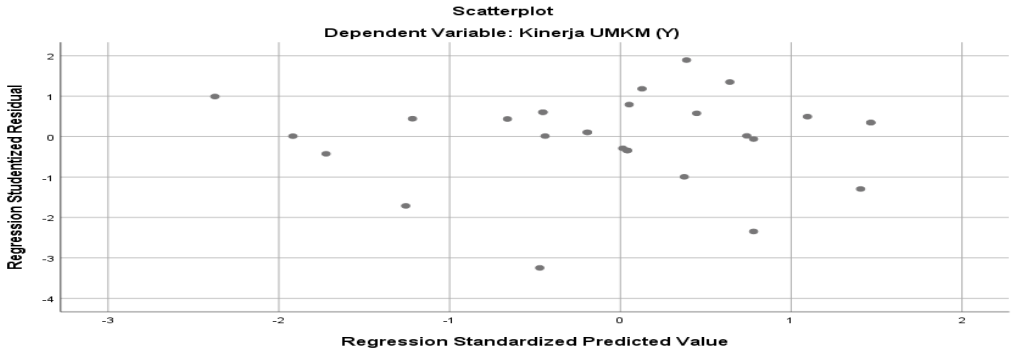
Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik. Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,217 (> 0,05), sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel | Tolerance | VIF | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| Modal Usaha (X1) | 0,425 | 2,354 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Lama Usaha (X2) | 0,351 | 2,853 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Inovasi Desain (X3) | 0,344 | 2,903 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: data primer diolah SPSS, 2026

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, yaitu modal usaha (tolerance = 0,425; VIF = 2,354), lama usaha (tolerance = 0,351; VIF = 2,853), dan inovasi desain (tolerance = 0,344; VIF = 2,903). Hal ini mengindikasikan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.




**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: data primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil scatterplot uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Penyebaran titik juga tampak relatif merata di sepanjang nilai prediksi terstandarisasi pada sumbu X. Kondisi ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linear.

**Hasil Uji Hipotesis**

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Melalui uji ini dapat diketahui apakah setiap variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | -3.034 | 2.995 | | -1.013 | .320 | |
| Modal Usaha (X1) | -.045 | .143 | -.043 | -.314 | .756 | Tidak signifikan |
| Lama Usaha (X2) | .336 | .200 | .252 | 1.679 | .105 | Tidak signifikan |
| Inovasi Desain (X3) | .791 | .168 | .713 | 4.703 | .000 | Signifikan |

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Sumber: data primer diolah SPSS, 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel inovasi desain yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,791 dan signifikansi 0,000 (<0,05). Artinya, setiap peningkatan inovasi desain akan diikuti oleh peningkatan kinerja UMKM. Sebaliknya, variabel modal usaha memiliki koefisien negatif (-0,045) dengan signifikansi 0,756 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Variabel lama usaha juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,105 (>0,05), meskipun memiliki arah hubungan positif. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi desain merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja UMKM dibandingkan variabel lainnya dalam model penelitian.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara keseluruhan mampu menjelaskan variabel terikat.

**Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 331.453 | 3 | 110.484 | 33.397 | .000[b] | Berpengaruh |
| | Residual | 86.013 | 26 | 3.308 | | | Signifikan |
| | Total | 417.467 | 29 | | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

b. Predictors: (Constant), Inovasi Desain (X3), Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2)

Sumber: data primer diolah SPSS, 2026

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F sebesar 33,397 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama modal usaha, lama usaha, dan inovasi desain berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, model regresi yang dibangun layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.

Hasil Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefesien Determinasi ($R^2$)**

| R | R Square ($R^2$) | Adjusted R Square | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 0,891 | 0,794 | 0,770 | Pengaruh kuat |

Sumber: data primer diolah SPSS, 2026

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi kinerja UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,891 yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel modal usaha, lama usaha, dan inovasi desain dengan kinerja UMKM. Nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,794 berarti bahwa 79,4% perubahan kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 20,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan modal usaha, lama usaha, dan inovasi desain berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja usaha merupakan hasil integrasi berbagai sumber daya internal yang dikelola secara strategis. Dalam perspektif manajemen strategis modern, kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh kapabilitas internal yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan, khususnya dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian (Nasir et al., 2024).

Namun demikian, hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya inovasi desain yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian empiris terbaru yang menempatkan inovasi sebagai determinan utama peningkatan performa usaha kecil dan menengah. Penelitian oleh Saputra et al. (2025) menemukan bahwa inovasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja bisnis UMKM melalui penciptaan keunggulan bersaing. Demikian pula, Nazarrudin et al. (2025) menunjukkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM secara langsung maupun melalui variabel kompetitif lainnya.

Lebih lanjut, kajian literatur sistematis yang dilakukan oleh Nasir et al. (2024) menegaskan bahwa inovasi tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja, tetapi juga berperan sebagai mekanisme strategis dalam memperkuat daya saing UMKM di tengah perubahan pasar. Inovasi desain dalam konteks penelitian ini menjadi sangat penting karena mampu meningkatkan diferensiasi produk, memperbaiki persepsi kualitas, serta meningkatkan nilai tambah yang dirasakan konsumen. Sebaliknya, tidak signifikannya pengaruh modal usaha dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya sumber daya finansial bukan satu-satunya penentu keberhasilan UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Awa et al. (2024) yang menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor modal dalam menentukan keberhasilan usaha. Modal hanya menjadi faktor pendukung yang efektivitasnya bergantung pada bagaimana modal tersebut dioptimalkan.

Lama usaha juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha yang panjang tidak secara otomatis meningkatkan performa apabila tidak disertai dengan kemampuan adaptasi dan inovasi berkelanjutan. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, kecepatan beradaptasi terhadap perubahan tren dan kebutuhan konsumen menjadi faktor yang lebih menentukan dibandingkan usia usaha itu sendiri (Nazarrudin et al., 2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa inovasi desain merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM seharusnya lebih berfokus pada peningkatan kapasitas inovatif, penguatan kreativitas produk, serta dukungan kebijakan yang mendorong pengembangan desain dan diferensiasi produk. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bahwa dalam konteks UMKM, keunggulan kompetitif lebih banyak ditentukan oleh kemampuan inovatif dibandingkan oleh akumulasi modal maupun lamanya usaha beroperasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa secara simultan modal usaha, lama usaha, dan inovasi desain berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Model penelitian mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja UMKM, yang menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal usaha memiliki peran penting dalam menentukan performa bisnis. Secara parsial, inovasi desain terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan performa usaha. Temuan ini menunjukkan

bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam menciptakan dan mengembangkan desain produk yang inovatif berkontribusi langsung terhadap peningkatan daya saing dan keberhasilan usaha. Sebaliknya, modal usaha dan lama usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya modal dan panjangnya pengalaman usaha tidak secara otomatis meningkatkan kinerja tanpa disertai kemampuan inovasi dan pengelolaan usaha yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi desain merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kinerja UMKM, sementara faktor modal dan pengalaman usaha berperan sebagai pendukung yang efektivitasnya bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi dan berinovasi.

## REFERENSI


Awa, A., Palahudin, P., Sya'diah, C. Z. N., & Fauziah, N. R. (2024). Keberhasilan usaha berdasarkan digital marketing, kreativitas, dan inovasi pada UMKM konveksi di Kabupaten Bogor. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(2), 7813–7830.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harini, S., Silaningsih, E., & Putri, M. E. (2022). Pengaruh orientasi pasar , kreativitas dan inovasi produk terhadap kinerja pemasaran UMKM. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen, 6*(1), 67–82.

Hendayana, Y., & Fauzi, A. (2024). *Strategi Inovasi Pada UMKM*. PT. Pena Persada Kerta Utama.

Herti Diana Hutapea, Vebri M Lumbangaol, Christnova Hasugian, & Sahat Martupa Siahaan. (2024). Pengaruh Lama Usaha, Ukuran Usaha Serta Modal Usaha Terhadap Kinerja Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Umkm Di Sumatera Utara. *Jurnal Lentera Bisnis, 13*(3), 1933–1952. https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1248

Irfan, F. M., Suhartto, & Hanif. (2023). Pengaruh Modal Usaha dan Product Innovation Terhadap Eksistensi UMKM dengan Digital Marketing Sebagai Variabel Moderating dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9*(01), 1259–1278.

Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, *5*(12), 5937–5948. https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992

Muti'ah, R., Ritonga, M., & Rizal, K. (2025). Smart Mompreneur: Digitizing Village Women's MSMEs for Economic Independence and Family Sustainability. *Unram Journal of Community Service*, *6*(4), 1047–1056.

Najikh, M. A., Datyani, A. R., Syahdan, M. Z., & Fauziah, E. R. (2024). Analisis Kerangka Konseptual, Bentuk, Serta Teknik Pemilihan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 44–57.

Nasir, M., Hamsal, M., Sundjaja, A. M., & Gunadi, W. (2024). Systematic literature review: The complex role of innovation on SME performance. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi, 11*(2), 309–324.

Nazarrudin, A., Imamah, N., & Haryono. (2025). Pengaruh keunggulan bersaing, inovasi produk dan orientasi pasar terhadap kinerja UMKM. *Bharanomics, 5*(1), 41–49.

Nenta, Y. A., & Astuti, T. D. (2023). Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, IX*(2), 210–229.

Nisa Lubis, K. (2024). *Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Bank Syariah di Kecamatan Medan Amplas*. Fakultas Sosial Sains.

Pane, M. P. (2024). *Strategi pemasaran dalam meningkatkan produk kerajinan tenun Sipirok*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (3rd ed.). Widya Gama Press.

Pratiwi, Y. I., & Setiyono, T. A. (2024). Pengaruh Kapabilitas Inovasi , Modal Usaha , Diversifikasi Produk dan Pemahaman Akuntansi terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Bidang Kuliner di Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Akuntansi, 2*, 151–162.

Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarmahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., Sari, A. P., Hasyim, Butarbutar, Y. M., Fuadi, Aznur, T. Z., Purba, B., & Rahmadana, M. F. (2021).

*Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (Vol. 32, Issue 3).
Saepulrohman, A., Martha, L. P., Nabila, P., Adriansyah, A., & Heliawati, L. (2023). Pendampingan UMKM Penjahit Berbasis Teknologi Digital dalam Perspektif Industri Kreatif di Bogor Utara. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 2*, 14–22. https://doi.org/10.46843/jmp.v2i1.277
Saputra, D. R., Syahyono, S., Siwi, D. A. I., & Rosidin, K. Q. (2025). Pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis UMKM dengan keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi. *ECo-Fin, 7*(2), 586–596.
Soegihono, L. F., & Yuniawan, A. (2023). Pengaruh Inovasi Terhadap Performa Usaha Melalui Keunggulan Bersaing Pada UMKM Syariah di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9*(03), 4762–4771.
Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.
Syukrial, & Agustina, R. (2023). Jurnal Point Equilibrium Manajemen dan Akuntansi. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi, 5*(2), 151–166.